

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Gugus IV Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam dan di ikuti dengan melihat fungsi-fungsi manajemen melalui teori yang dikemukakan oleh James A.F Stoner yang terdiri dari empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian, memimpin (*leading*), pengendalian (*controlling*), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam fungsi manajemen perencanaan, pada indikator tetapkan seperangkat tujuan, defenisikan situasi saat ini, dan kembangkan seperangkat tujuan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori manajemen James A.F Stoner. Pada fungsi manajemen pengorganisasian, untuk indikator perincian pekerjaan, pembagian pekerjaan, pendepartemenan, dan koordinasi pekerjaan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori manajemen James A.F Stoner. Pada fungsi manajemen memimpin, untuk indikator fungsi kepemimpinan (*leadership*) dan gaya kepemimpinan (*leadership style*) telah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori manajemen James A.F Stoner. Pada fungsi manajemen pengendalian, untuk indikator menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi telah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori James A.F Stoner.

Sedangkan fungsi manajemen yang belum terlaksana dengan baik yaitu fungsi manajemen perencanaan, khususnya pada identifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan belum terlaksana dengan baik. Karena apa yang terjadi di lapangan tidak relevan dengan teori James A.F Stoner dimana

faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi organisasi mencapai tujuannya, faktor tersebut salah satunya sumberdaya manusia, dimana dalam pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru sumber daya manusianya yaitu guru itu sendiri tingkat kehadirannya rendah. Ini akan menghambat untuk mencapai tujuan. Tetapi tidak adan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada pelaksanaan fungsi manajemen pengorganisasian, khususnya pada indikator monitoring dan reorganisasi hal itu belum terlaksana dengan baik. Karena apa yang terjadi dilapangan tidak relevan degan apa yang telah dikemukakan oleh James A.F Stoner mengenai fungsi manajemen pengorganisasian. Yang mana James A.F Stoner mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses berkelanjutan, maka diperlukan adanya penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara berkala. Struktur organisasi harus selalu dievaluasi ulang untuk memastikan apakah ia masih konsisten dengan pelaksanaan operasi yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan sekarang.

Sedangkan hal yang terjadi dilapangan untuk fungsi manajemen pengorganisasian, khususnya pada indikator monitoring dan reorganisasi, bahwasanya pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus IV Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, tidak adanya evaluasi ulang untuk memastikan apakah ia masih konsisten dengan pelaksanaan operasi yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan sekarang. Hal itu terlihat apabila ada kepengurusan gugus IV yang tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya, sampai tahun 2019 ia tidak akan digantikan posisinya dengan orang lain.

Selanjutnya pada fungsi manajemen pengendalian, pada indikator mengukur prestasi kerja belum terlaksana dengan baik. Karena dalam mengukur prestasi kerja masih banyaknya nilai murid yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dimana seharusnya nilai murid bisa mencapai KKM ataupun diatas KKM. ini membuktikan bahwa manajemen dalam pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru di Gugus IV Tilatang Kamang Kabupaten Agam belum maksimal. Manajer belum bisa mengansumsi bahwa segala sesuatu telah berjalan secara terkendali.

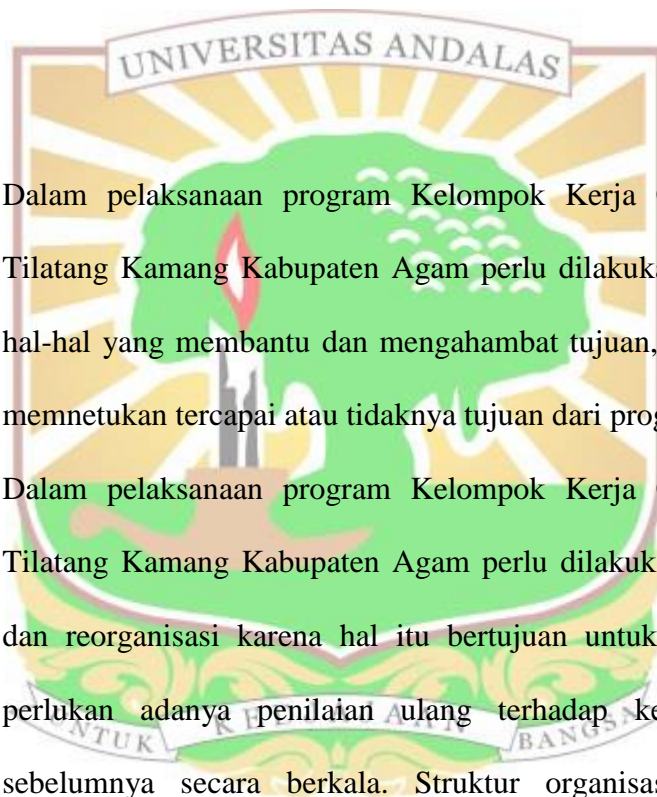
Selanjutnya pada mengambil tindakan korektif juga belum telaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan bahwa yang terjadi dilapangan juga tidak relevan degan apa yang telah dikemukakan oleh James A.F Stoner mengenai fungsi manajemen pengendalian. Dimana James A.F Stoner mengatakan bahwa jika hasil-hasil yang dicapai tidak memenuhi standar dan analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan. Tindakan korektif ini dapat berupa mengadakan perubahan terhadap satu atau lebih banyak aktivitas dalam operasi organisasi, atau terhadap standar yang telah ditetapkan semula. Proses pengendalian harus dilaksanakan oleh manajer diseluruh organisasi, agar organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya. Terdapat banyak faktor yang mengharuskan dilaksanakannya pengendalian didalam organisasi seperti perubahan dalam lingkungan organisasi, semakin kompleksnya organisasi, kesalahan dan pendelegasian.

Sedangkan hal yang terjadi dilapangan, bahwasanya pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus IV Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, tindakan yang di ambil saat tidak tercapainya standar pelaksanaan program

Kelompok Kerja Guru tidak dilaksanakannya faktor yang mengharuskan dilaksanakannya pengendalian seperti perubahan dalam lingkungan organisasi, semakin kompleksnya organisasi, kesalahan dan pendelegasian. Mereka dalam pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus IV Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, hanya mengambil tindakan korektif hanya melakukan tindakan seperti pergantian silabus satu kali satu semester, serta perubahan cara mengajar guru di dalam kelas.

6.2 Saran

1. Dalam pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru gugus IV Tilatang Kamang Kabupaten Agam perlu dilakukannya identifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan, karena ini akan memnetukan tercapai atau tidaknya tujuan dari program tersebut.
2. Dalam pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru gugus IV Tilatang Kamang Kabupaten Agam perlu dilakukannya monitoring dan reorganisasi karena hal itu bertujuan untuk agar apa yang perlukan adanya penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara berkala. Struktur organisasi harus selalu dievaluasi ulang untuk memastikan apakah ia masih konsisten dengan pelaksanaan operasi yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan sekarang.
3. Dalam pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru gugus IV Tilatang Kamang Kabupaten Agam dalam hal mengukur prestasi



kerja, manajer harus bisa mengansumsi bahwa segala sesuatu telah berjalan secara terkendali.

4. Dalam pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru gugus IV Tilatang Kamang Kabupaten Agam dalam hal mengambil tindakan korektif perlu diperhatikan juga perubahan dalam lingkungan organisasi, semakin kompleksnya organisasi, kesalahan dan pendelegasian.
5. Dalam pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru gugus IV Tilatang Kamang Kabupaten Agam, apabila yang menjabat dalam kepengurusan gugus IV periode tahun 2016 sampai 2019 tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya perlu adanya tindakan koreksi maupun perubahan susunan kepengurusan gugus IV tersebut, tanpa harus menunggu periode kepengurusan Kelompok Kerja Guru itu berakhir.

